

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Alquran adalah kitab suci yang diWahyukan kepada Nabi Muhammad SAW yang mengandung petunjuk-petunjuk bagi umat manusia dan menjadi pedoman hidup mereka yang ingin mencapai kebahagiaan di dunia dan di akhirat. Alquran diturunkan tidak hanya untuk suatu umat atau suatu abad, akan tetapi untuk seluruh umat manusia dan berlaku sepanjang masa. Oleh karena itu luas ajaran-ajarannya sama dengan luasnya sejarah kehidupan umat manusia. Usaha-usaha untuk menghafal Alquran oleh sebagian Umat Islam terus berlanjut dan hal ini merupakan salah satu upaya untuk menjaga dan memelihara kemurnian Alquran. meskipun dalam satu ayat Alquran Allah menegaskan dan memberikan jaminan tentang kesucian dan kemurnian Alquran selama-lamanya,

Namun secara operasional menjadi tugas dan kewajiban Umat islam untuk selalu menjaga dan memeliharanya, salah satunya dengan menghafalkannya. Dengan demikian belajar Alquran adalah merupakan kewajiban yang utama bagi setiap mukmin. Dengan demikian juga mengajarkannya. Mempelajarinya bahkan merupakan suatu perbuatan yang terpuji sesuai sabda Nabi Muhammad Saw. Disebutkan dalam shahih Bukhari dari sahabat Utsman bin Affan radhiyallahu ‘anhu, Rasulullah shallallahu ‘alaihi wasallam bersabda:

حَدَّثَنَا حَجَّاجُ بْنُ مِنْهَالٍ حَدَّثَنَا شُعْبَةُ قَالَ أَخْبَرَنِي عَلْقَمَةُ بْنُ مَرْثَدٍ سَمِعْتُ سَعْدَ بْنَ عُبَيْدَةَ عَنْ أَبِي عَبْدِ الرَّحْمَنِ السُّلَمِيِّ عَنْ عُمَانَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ (رواه بخاري)

Maksud hadits di atas ialah sebaik-baik orang yang belajar Alquran ialah orang yang belajar dan yang mengajarkannya. Mengajarkannya ialah suatu perbuatan yang sangat mulia karena salah satunya ialah mengajarkan merupakan jalan dakwah untuk menyampaikan kebenaran. Disebutkan juga dalam shahih Bukhari dan Muslim, Rasulullah Shallallahu 'Alaihi wa Sallam bersabda:

حَدَّثَنَا آدَمُ حَدَّثَنَا شُعْبَةُ حَدَّثَنَا قَتَادَةُ قَالَ سَمِعْتُ زُرَّارَةَ بْنَ أَوْفَى يُحَدِّثُ عَنْ سَعْدِ بْنِ هِشَامٍ عَنْ عَائِشَةَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ مَثَلُ الَّذِي يَقْرَأُ الْقُرْآنَ وَهُوَ حَافِظٌ لَهُ مَعَ السَّفَرَةِ الْكِرَامِ الْبَرِّرَةِ وَمَثَلُ الَّذِي يَقْرَأُ وَهُوَ يَتَعَاهَدُهُ وَهُوَ عَلَيْهِ شَدِيدٌ فَلَهُ أَجْرَانِ (رواه بخاري).

Menghafal merupakan perbuatan yang sangat terpuji dan mulia banyak janji Allah yang telah Nabi Muhammad jelaskan melewati Hadits-Hadits beliau baik itu berupa Hadits yang bersanadkan *Shahih* (benar), *Hasan* (baik) dan *Daif* (lemah). dari penerima langsung, mendengar langsung, pencatat langsung mendengar kabar dari sahabat dan lain sebagainya. Janji Allah adalah janji yang benar, Ia akan memberikan kemuliaan itu bagi para penghafal Alquran, yang menyerahkan hidupnya bersama Alquran, maka Allah akan menjamin itu.

Hadits merupakan sumber pedoman hidup kedua, dari Alquran. sudah jelas kita ketahui hadits merupakan suatu penjelas dari Alquran yang mana ayat-ayatnya ada yang *Mutasyabihat* (maknanya masih kurang jelas), sehingga Rasulullah lah yang menjelaskannya, baik dengan Ucapan, perbuatan, maupun

taqiriyah persetujuan (diam atau langsung dijelaskan oleh Nabi Muhammad lewat perbuatan Nabi Muhammad Saw.

Hadits shahih tidak diragukan lagi kebenarannya, apa yang diucapkan, dilakukan, dan persetujuannya bukan berasal dari hawa nafsu, karna Rasulullah sudah sangat pandai mengendalikan hawa nafsu, berkat izin Allah Swt. Hal ini dijelaskan di dalam surah an-Najm ayat 3 dan 4 yang inti dari artinya ialah apa yang Nabi Muhammad ucapkan bukan berasal dari hawa nafsu, namun apa yang ia katakan itu ialah Wahyu dari Allah, melalui perantara Malaikat Jibril.

Alquran dan Hadits merupakan sisi mata uang yang tak bisa dipisahkan, melewati hadits kita tau apa keutamaan-keutamaan orang-orang yang membaca Alquran, dan kemudian kita tahu keutamaan dan kemuliaan menghafal Alquran itu apa saja. Meskipun demikian, setiap tugas dan pekerjaan yang sulit akan menjadi mudah bagi orang yang dimudahkan Allah. Sebagaimana Firman Allah yang diulang sebanyak beberapa kali salah satu ayatnya di QS. al-Qamar ayat 17:

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ

Tafsir Ibnu Katsir menjelaskan dalam kitabnya, bahwasanya “Mujahid Mengatakan: “yakni bacaan akan mejadi lebih mudah.” As-Suddi mengatakan :”Kami mudahkan bacaannya bagi semua lidah”.¹

Minat atau keinginan berbagai lapisan berbagai lapisan ini seperti masyarakat, orang tua, anak-anak, dewasa, remaja, sekolah, tidak sekolah, mahasiswa, dan bukan mahasiswa, pasti adanya berbagai keunikan dalam

¹ Abdullah Bin Muhammad, *Tafsir Ibnu Katsir*, (Bogor: Pustaka Imam Asy-syafi’I, 2004), jilid 7, hlm 605.

menunaikan minat. Apalagi minat menghafal Alquran bisa melalui lembaga-lembaga, asrama-asrama, rumah, perkumpulan, organisasi, tuntutan atau tugas bahkan dengan mengatur pola kemandirian, sesuai dengan ketercapaian minat yang sangat diinginkan.

Berbagai pribadi mahasiswa tentu berbeda-beda dalam hal minat, memiliki minat yang kuat, minat yang lemah, termotivasi dari luar dari diri sendiri bahkan dari lingkungan sekitarnya. Namun sebaliknya apabila mahasiswa memiliki minat yang lemah akan berpengaruh dalam kehidupan sehari-harinya hanya sekedar saja, dalam menunaikan hafalan Alquran, baik di kost, rumah, kampus dan lain sebagainya.

Berbagai macam keunikan mahasiswa yang dimiliki dalam menghafal Alquran itu akan bisa digambarkan ketika memiliki minat dapat mempengaruhi pola kehidupan kesehariannya. Tingkah laku yang dimiliki berbagai macam, pendiam, aktif berbicara dan juga aktif dalam diskusi, asyik sendiri dengan dunia gadgetnya, padahal prestasi yang diraih sangatlah memuaskan, apakah karena ketawadhuan. Suatu hal yang menarik untuk dipertanyakan.

Pada umumnya setiap mahasiswa memiliki minat yang ingin mereka capai, terutama yang pastinya ingin menjadi seorang Tahfidzul Quran. Apalagi di dalam suatu lingkup kelompok kecil bisa disebut kelas mahasiswa, memiliki keinginan yang besar untuk menjadi seorang penghafal Alquran. Berbagai konsentrasi di UIN Antasari Banjarmasin, khususnya di kelas berkonsentrasi Alquran Hadits, mahasiswa memiliki berbagai bidang keahlian tertentu dari perorang dan berasal

dari berbagai macam-macam lulusan sekolah untuk melanjutkan studi kuliah sampailah kepada pengambilan konsentrasi Alquran Hadits.

Berdasarkan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian secara jauh dan mendalam tentang permasalahan ini dengan mengangkat judul: **“MINAT MENGHAFAL ALQURAN PADA MAHASISWA KONSENTRASI ALQURAN HADITS JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM FAKULTAS TARBIYAH UIN ANTASARI BANJARMASIN”**.

B. Rumusan Masalah

Ulasan singkat latar belakang masalah yang telah dikemukakan diatas, maka peneliti akan merumuskan suatu masalah yang akan menjadi panduan penelitian selanjutnya, yaitu:

1. Apa yang menjadi minat Pada Mahasiswa konsentrasi Alquran Hadits Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Antasari Banjarmasin Untuk Menghafal Alquran?
2. Bagaimana usaha untuk membangkitkan minat, menghafal Alquran Pada Mahasiswa konsentrasi Alquran Hadits Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Antasari Banjarmasin?

C. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui minat Pada Mahasiswa konsentrasi Alquran Hadits Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Antasari Banjarmasin Untuk Menghafal Alquran.
2. Mengetahui usaha mereka untuk membangkitkan minat, untuk Menghafal Alquran Pada Mahasiswa konsentrasi Alquran Hadits Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Antasari Banjarmasin .

D. Alasan Memilih Judul

Ada beberapa alasan yang mendorong penulis dalam memilih judul di atas yakni:

1. Minat atau keinginan adalah suatu hal yang harus dilakukan segera dalam menghadapi apapun, dan minat juga termasuk salah satu motivasi yang tinggi dalam menentukan keberhasilan dalam pencapaian.
2. Belajar menghafal merupakan suatu hal yang dapat mempermudah dalam mengerjakan pekerjaan merupakan termasuk menghafal adalah suatu cara halus yang bisa mengasah kemampuan dan mengasah kecerdasan.

E. Defenisi Operasional

Agar tidak terjadi kesalahan dalam penafsiran tentang maksud judul di atas, maka penulis perlu menegaskan akan beberapa hal sebagai berikut:

1. Pengertian Minat

Minat adalah kecenderungan seseorang terhadap sesuatu yang menetapkan untuk merasa tertarik dalam bidang studi tertentu atau pokok bahasan terasa dan merasa senang mempelajari materi itu.² Minat adalah suatu keinginan yang kuat disertai usaha-usaha oleh seseorang.³ Yang dimaksud dengan minat disini ialah minat dalam menghafal Alqurandan menjadi suatu ketertarikan dan melakukan usaha tersebut dengan jalan yangbermacam-macam cara.

2. Pengertian Hafalan

Tahfidz (hafalan) berasal dari bahasa *arab* dari, *Hafadza-yuhaffidzu, tahfidzan* yang mempunyai arti memelihara, menjaga dan menghafal atau usaha terus menerus dan berulang-ulang untuk meresapkan Alquran kedalam fikiran dengan sengaja, sadar dan bersungguh-sungguh agar selalu ingat, sehingga dapat mengungkapkan kembali di luar kepala.

² W. s. Wingkel, *psikologi pengajaran*, (Jakarta: PT. Gramedia, 1989), hlm 105.

³ Dalman, *keterampilan membaca*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Perss, 2013) ed 1, hlm 141-142.

3. Pengertian Alquran

Alquran adalah firman Allah yang di turunkan kepada Nabi Muhammad Saw untuk melemahkan pihak-pihak yang menentangnya, walaupun hanya satu surah saja dari padanya.⁴

Jadi yang dimaksud dengan judul di atas adalah penelitian tentang minat dalam menghafal Alquran, sejauh mana memiliki minat menghafal Alquran. Adapun maksud dari keseluruhan judul di atas usaha untuk membangkitkan minat menghafal tersebut, oleh Mahasiswa konsentrasi Alquran Hadits jurusan Pendidikan Agama islam fakultas Tarbiyah UIN Antasari Banjarmasin.

4. Signifikasi Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan mempunyai Kegunaan baik untuk sekarang maupun bisa digunakan untuk kedepannya:

1. Secara Teoritis

- a. Penulisan ini sebagai bagian dari usaha untuk menambah wawasan dan Khasanah Ilmu Pengetahuan di Fakultas Tarbiyah pada umumnya terutama Jurusan Pendidikan Agama Islam. Juga diharapkan berguna sebagai panduan penulisan dan penelitian berikutnya dengan judul yang serupa.
- b. Sumbangan kepustakaan bagi Perpustakaan Institut UIN Antasari Banjarmasin dan Perpustakaan Fakultas Tarbiyah UIN Antasari Banjarmasin.

⁴ A. Mustofa, *sejarah Alquran*, (Surabaya: Al-Ikhlash), hlm 10.

2. Secara Praktis

- a. Memberikan gambaran terhadap Minat Menghafal Alquran Pada Mahasiswa konsentrasi Alquran Hadits Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Antasari Banjarmasin.
- b. Bahan masukan dan informasi untuk Mahasiswa IAIN Antasari Banjarmasin, khususnya pada fakultas Tarbiyah dan dikhususkan lagi untuk Jurusan Pendidikan Agama Islam, dalam rangka memacu dan memberikan motivasi Pada Mahasiswa yang Berminat Menghafal Alquran.

5. Kajian Pustaka

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin, ada beberapa yang berkaitan dengan judul yang akan dibahas oleh penulis, yakni dari

- a. Siti Rahmah, Nim: 0801219134, judul, "*Peran Orang Tua Memotivasi Anak untuk Menghafal Alquran Di Desa Sungai Gampa Asahi Kecamatan Rantau Badauh Kabupaten Barito Koala*". Tujuan penelitian tersebut ingin mengetahui seberapa besar waktu dan peran orang tua mendorong dan membimbing anaknya dalam menghafal Alquran Di Desa Sungai Gampa Asahi Kecamatan Rantau Badauh Kabupaten Barito Koala.

Metodologi penelitian yang dipakai adalah *field research* (kualitatif) penelitian lapangan. Teknik pengumpulan datanya secara observasi, wawancara dan dokumentasi.

Berdasarkan penelitian tersebut dapat disimpulkan bawa hasilnya bagus, hal ini dipengaruhi oleh ketersediaan waktu yang diberikan oleh orang tua, baik dalam pengawasan menghafal itu hanya ibu atau bapaknya saja. Akan tetapi proses penghafalan tersebut tetap berjalan, dan tetap terawasi.

- b. Hidayah, Nim: 1001290833, judul "*Kemampuan Menghafal Juz Amma Dalam Mata Kuliah Tahfidz Juz Amma Pada Mahasiswa Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyyah Angkatan 2011 Fakultas Tarbiyah dari Keguruan IAIN Antasari Banjarmasin*". Tujuan penelitian tersebut ingin mengetahui seberapa besar usaha dan kemampuan dalam menghafal Juz Amma, dalam menunaikan penyelesaian tugas mata kuliah Tahfidz Juz Amma Pada Mahasiswa Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyyah Angkatan 2011 Fakultas Tarbiyah dari Keguruan IAIN Antasari Banjarmasin.

Metodologi penelitian yang dipakai adalah *field research* (kualitatif) penelitian lapangan. Teknik pengumpulan data yang dilakukan ialah dengan melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi.

Berdasarkan penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa hasilnya bagus, hal ini dipengaruhi oleh motivasi yang kuat, dan juga keterbiasaan dalam mengulang-ulang hafalan Juz Amma yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Semakin mengulang-ulang hafalan Juz Amma maka semakin Kuat ingatan Hafalan tersebut.

- c. Habibah, A.Ma, Nim: 2021211264, Judul “*Meningkatkan Kemampuan Menghafal Alquran Melalui Metode Driil Pada Siswa Kelas III SDN Sungai Besar 1 Kecamatan Banjarbaru Utara Kota Banjarbaru*”. Tujuan penelitian tersebut ialah ingin mengetahui seberapa besar kemampuan dan faktor-faktor pendukung dan penghambat menghafal Alquran melalui metode *Driil* pada siswa kelas III SDN Sungai Besar 1 Kecamatan Banjarbaru Utara Kota Banjarbaru.

Metodologi penelitian yang dipakai adalah *Quanty* (kuantitatif) dengan hitungan. Teknik pengumpulan data yang dilakukan ialah dengan melakukan observasi, tes, angket dan dokumentasi.

Berdasarkan penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa hasilnya sangat bagus, karna memulai menghafal ayat-ayat pendek yang berada di juz 30, terutama surah An-nas, Al-falaq menggunakan metode *Drill* adalah termasuk metode yang mudah dan efektif untuk pemula menghafal Alquran, seperti yang dilakukan oleh anak-anak di SDN Sungai Besar 1 Kecamatan Banjarbaru Utara Kota Banjarbaru.

- d. Aslamiah, Nim: 0201215236, Judul “*penghafalan Alquran Di Pondok Pesantren Darussalam Tahfidzul Quran Martapura*”. Tujuan penelitian ingin mengetahui seberapa penting dan faktor pendukung dan penghambat pada penghafalan Alquran Di Pondok Pesantren Darussalam Tahfidzul Quran Martapura.

Metodologi penelitian yang dipakai adalah *field research* (kualitatif) penelitian lapangan. Teknik pengumpulan data yang dilakukan ialah dengan melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi.

Berdasarkan penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa hasilnya cukup bagus, menghafal jawaban dari santi yakni menggugurkan fardhu Kifayah saja dan menjalankan Sunnah, hanya sedikit santri yang mendapatkan dukungan dari keluarga. Harapan para Ustadz ialah membentengi generasi muda dari pengaruh dunia luar yang kurang baik.

Perbedaan dari sekian banyak penelitian di atas ialah tidak membahas tentang minat dan usaha yang dilakukan oleh responden. Persamaannya ialah melakukan penelitian menggunakan metode yang hampir sama, yakni penelitian secara lapangan, belum ada yang membahas tentang Minat Menghafal Alquran Pada Mahasiswa Konsentrasi Alquran Hadits Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Antasari Banjarmasin.

6. Sistematika Penulisan

Mempermudah pemahaman gambaran awal tentang penelitian ini, maka penulis menggunakan sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan. Memuat tentang Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Defenisi Operasional, Alasan Memilih Judul, Signifikasi Penelitian, dan Sistematika Penulisan.

Bab II Landasan Teori. Memuat tentang, Pengertian Alquran, Pengertian Penghafal Alquran, Keutamaan Menghafal Alquran dan Pentingnya Menghafal Alquran.

Bab III Metode Penelitian. Memuat Jenis Penelitian, Subjek dan Objek Penelitian, Data dan Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, dan Teknik Pengolahan Data dan Analisis Data.

Bab IV Laporan Hasil Penelitian. Memuat tentang Berisikan Gambaran Umum Lokasi Penelitian, Penyajian Data dan Analisis Data.

Bab V Penutup. Memuat tentang Kesimpulan dan Saran-Saran.